YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PENERAPAN INSTRUMEN NON TES SERTA KESULITAN YANG DIHADAPI DI SD NEGERI BALARAJA III KABUPATEN TANGERANG

Ina Magdalena[1]; Alifah Oktania[2]; Della Destiana[3]; Kristin Novita Sari Sipayung[4]; Putri Indah Sari[5]; Rizka Surya Putri[6]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Ina.magdalena@umt.ac.id , Alifah.oktania@umt.ac.id

Abstract

This study aims to try to apply non-test instruments to students and analyze the learning process using non-test instrument methods at SD NEGERI BALARAJA III Kab. Tangerang. In this study using a qualitative approach and the method used in this study is the method of description. This method focuses attention on the problem directly how it was at the time the research took place, in this case the researcher tried to describe the events and incidents that were the center of attention in the study without giving special treatment to them at SD NEGERI BALARAJA III Kab. Tangerang. The data collection technique in this study was carried out by direct interviews with one of the teachers who taught class IV named Yanti Puspita Sari, S.Pd at SD NEGERI BALARAJA III Kab. Tangerang as a guest speaker. The research results obtained indicate that on average the teachers in this school have started using non-test instrument assessments in carrying out assessment activities on students. Although some teachers find it difficult to apply non-test instruments at SD NEGERI BALARAJA III Kab. Tangerang and the school will always evaluate teachers and find solutions to problems encountered in this non-test instrument method.

Keywords: *Non-Test Instruments, Non-Test Difficulties, Non-Test Solutions, Evaluation of Non-Test Instruments*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mencoba menerapkan instrumen non tes kepada siswa serta menganalisis proses pembelajaran yang mengunakan metode instrumen non tes di SD NEGERI BALARAJA III Kab. Tangerang. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskripsi. Metode ini memusatkan perhatian kepada masalah secara langsung yang bagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap hal tersebut di SD NEGERI BALARAJA III Kab. Tangerang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara secara langsung kepada salah satu guru yang mengajar di kelas IV yang bernama Yanti Puspita Sari, S.Pd di SD NEGERI BALARAJA III Kab. Tangerang sebagai narasumber. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa guru-guru yang ada disekolah ini

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

rata-rata sudah mulai menggunakan penilaian instrumen non tes dalam melaksanakan kegiatan penilaian terhadap peserta didik. Walaupun beberapa guru merasa kesulitan dalam menerapkan instrumen non tes di SD NEGERI BALARAJA III Kab. Tangerang dan sekolah akan selalu mengevaluasi guru-guru serta mencari solusi dari masalah yang dihadapi pada metode instrumen non tes ini.

Kata Kunci : Instrumen Non Tes, Kesulitan Non Tes, Solusi Non Tes, Evaluasi Instrumen Non Tes

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watakserta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupanbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.Jenjang Pendidikan dituangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1 yang berisi tentang jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.Dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 17 Ayat 1-3 menjelaskan Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ahmadi, 2014). Pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi umat manusia yang ada dibelahan dunia mana pun, tidak ada batasan untuk menuntut atau menimba ilmu pendidikan. Salah satunya usia, usia berapa pun tidak ada batasan dalam mengenyam pendidikan.

Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan kesulitan seorang guru dalam melaksanakan menerapkan instrumen non tes pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan ada beberapa siswa yang sulit menerima instrumen non tes tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagamana cara guru tersebut mengatasi kesulitan instrumen non tes. Evaluasi non tes harus berjalan dengan baik agar menciptakan generasi yang cerdas. Jika sebaliknya non tes tidak berjalan dengan baik, maka harus mencari solusi permasalahan evaluasi non tes.

Menurut Edwin Wond dan Gerold W. Brown (Nuryadi, 2016); evaluasi pendidikan atau proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan. Evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai seseorang. Dari beberapa paparan diatas peneliti menyimpulkan evaluasi adalah penilaian yang digunakan sebagai acuan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Bentuk instrumen itu menurut (Prayitno, 2006) dapat dipilah mejadi dua macam yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes jawaban responden atas soal-soal yang ada diperiksa berdasarkan benar salah jawaban yang diberi akar positif dan negatif, sedangkan jawaban instrumen non-tes diperiksa bukan atas benar salahnya. Bukan juga tinggi rendahnya namun mengetahui kondisi sebenarnya.

Menurut (Sudijono, 2009) teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, secara sistematis, menyebarkan angket, ataupun menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada. Sependapat dengan (Widoyoko, 2009) teknik evaluasi non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik. Hal tersebut dapat diperoleh dari hasil pemahaman yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, instrument ini berhubungan dengan penampilan yang diamati, dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan panca indra.Teknik pengumpulan data non-tes ini merupakan kebalikan dari teknik bentuk tes.

Biasanya penilaian bentuk non-tes ini dilakukan dalam suasana yang tidak mengancam (non-threatening) seperti yang terjadi pada penilaian bentuk tes. Bila pada tes terjadi one-time response untuk melihat hasil belajar, maka pada non-tes, evaluasi dapat memantau proses dan hasil belajar sekaligus. Oleh karenanya, non-tes dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran dan akan mampu mengevaluasi secara komprehensif hasil

belajar beserta prosesnya pada diri anak didik. Orientasi pendidikan kontemporer yang menekankan pembentukan kompetensi memberi peluang sangat luas bagi penilaian bentuk non-tes yang bersifat otentik seperti portofolio, observasi, dan bentuk penilaian non-tes lainnya.Berdasarkan paparan diatas dapat simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran dikelas dan apakah ada kesulitan dalam penggunaan evaluasi non tes. Maka, penulis melakukan penelitian dengan judul adalah **"Penerapan Instrumen Non Tes serta Kesulitan yang Dihadapi di SD Negeri Balaraja III Kabupaten Tangerang"** untuk mengkaji lebih jauh bagaimana situasi.

METOD

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Definisi Pendekatan Penelitian

Menurut (Moleong, 2011) bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan pada penelitian ini metode deskripsi. Metode ini memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap hal tersebut. Pengumpulan data menggunakan wawancara secara langsung serta melihat secara langsung proses pembelajaran yang di lakukan.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknik evaluasi non tes dan kesulitannya dalam proses pembelajaran di SD NEGERI BALARAJA III.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD NEGERI BALARAJA III di Jln Raya Kresek Km 0,5 Tangerang, BALARAJA, Kec. Balaraja, Kab. Tangerang, Banten, dengan kode pos 15610. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena tertarik dengan penggunaan evalauasi non tes dan kesulitannya di sekolah tersebut dalam proses pembelajaran. Waktu penelitan dilaksanakan 1 November - 28 November 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara via online dengan salah satu guru Bernama Yanti Puspita Sari, S.Pd di SD NEGERI BALARAJA III sebagai wali kelas dan narasumber.

Teknik Analisis Data

Analisi data yang digunakan pada menelitian ini adalah metode analisis dari Milles dan Humberman dalam Teknik ini terdapat tiga tahapan yang pertama reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang abstrak menjadi rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari hasil wawancara. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah diredukasikan kemudian data disajikan dalam bentuk bagaian yang sesuai, penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi teknik. Langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data

dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara catatan lapangan dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian kualitatif adalah kegiatan untuk menilai keakuratan suatu temuan yang telah dideskripsikan oleh peneliti berdasarkan hasil pengumpulan data (Creswell, 2014). Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan refleksivitas. Triangulasi merupakan suatu proses pemanfaatan persepsi yang beragam untuk mengklarifikasi makna, memverifikasi kemungkinan pengulangan dari suatu observasi atau interpretasi dengan prinsip tidak ada observasi dan interpretasi yang dapat diulang (Denzin, N.K. dan Lincoln, Y.S., 2009).

Triangulasi merujuk pada pengumpulan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber melalui berbagai metode (Cohen, L., Manion, L., & Marrison, K., Cohen, L., 2007).Penelitian ini menggunakan triangulasi jenis data yang diperoleh hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian evaluasi instrumen non tes adalah suatu teknik penilaian yang biasanya dipergunakan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh tentang keadaan peserta dengan tidak menggunakan tes. Hal ini berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh peserta tes tidak bisa dikategorikan sebagai jawaban benar atau salah sebagaimana interpretasi jawaban tes. Selain itu tujuan utama dilakukannya penilaian dengan teknik non tes adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (affective domain).

Untuk mengukur seberapa baik suatu instrumen non tes maka diperlukan analisis. Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk mengetahui kualitas instrumen, apakah instrumen tersebut dapat diterima karena telah didukung data statistik yang memadai,diperbaiki karena terbukti terdapat beberapa kelemahan, atau bahkan tidak digunakan sama sekali karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali.

Analisis pada umunya dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu analisis kualitatif (qualitative control) dan analisis kuantitatif (quantitative control). Analisis kualitatif sering dinamakan sebagai validitas logis (logical validity) yang dilakukan sebelum soal digunakan.

Berikut hasil wawancara dengan guru mengenai penangan evaluasi non tes

dan kesulitannya di SDN Gempol Sari di tuangkan dalam tabel.

Tabel 1. Wawancara Dengan Guru

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang ibu ketahui tentang evaluasi instrumen non tes?	Evaluasi instrumen non tes adalah evaluasi yang dilakukan dengan cara pengamatan yang menyeluruh
2	Apa tujuan dari evaluasi instrumen non tes yang ibu ketahui?	Tujuan evaluasi non tes adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik apa kah sudah memahami pembelajaran yang diharapkan.
3	Apa saja hal yang perlu di persiapkan untuk melakukan evaluasi instrumen non tes?	Penilaian evaluasi non tes dapat dilakukan dengan cara mengamati, mewawancarai siswa dengan memberikan pertanyaan apakah siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, jika jawaban siswa tepat kana siswa dapat memahami pertanyaan yang di berikan.
4	Kapan evaluasi instrumen non tes dapat di lakukan?	Pelaksanaan evaluasi instrumen non tes dapat dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran.
5	Bagaimana proses melaksanakan evaluasi instrumen non tes?	Dengan cara mengenali pribadi siswa, kemudian dilakukan pengamatan dalam setiap proses pembelajarannya.
6	Apa saja kesulitan dalam melaksanakan evaluasi instrumen non tes?	Kesulitan evaluasi instrumen non tes yaitu segala sesuatu yang menghalangi proses penilaian terhadap peserta didik. Contohnya ketika banyak siswa yang tidak hadir
7	Bagaimana cara mengatasi hambatan pada saat melaksanakan evaluasi	Cara mengatasi hambatan untuk melakukan evaluasi instrumen non tes

	instrumen non tes?	yaitu dengan cara guru perlu mendekatkan diri kepada siswa. Sering berkomunikasi dengan wali murid untuk melakukan evaluasi instrumen non tes.

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung yang dilakukan dengan salah satu guru di SD NEGERI BALARAJA III, bahwasannya pihak guru mengatakan jika instrumen evaluasi penilaian non tes adalah evaluasi yang dilakukan dengan cara pengamatan secara menyeluruh. Dengan bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah sudah memahami pembelajaran yang diharapkan atau tidak. Evaluasi penilaian ini dilakukan dengan cara mengamati, mewawancarai siswa dengan memberikan pertanyaan kemudian melihat apakah siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat atau tidak. Jika peserta didik mampu menjawab dengan tepat maka selama ini metode pembelajaran dan materi-materi yang diberikan guru dapat diterima dengan baik. Selain itu guru pun mengenali karakter peserta didik dengan cara melakukan pendekatan kepada peserta didik.

Selama melaksanakan wawancara secara langsung dengan salah satu guru di SD NEGERI BALARAJA III ternyata ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru-guru yaang berada disekolah ini, terutama pada saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka atau secara langsung. Padahal evaluasi penilaian non tes ini sangat penting dan sudah ada di kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. .

Pelaksanaan evaluasi penilaian non tes ini dilakukan ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung hanya menggunakan instrumen wawancara, namun ketika masa pandemi ini guru mengalami kesulitan-kesulitan untuk melaksanakan evaluasi penilaian non tes ini. Dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring atau tidak tatap muka langsung. Tetapi, guru berusaha untuk tetap melakukan evaluasi penilaian non tes ini dengan cara mendekatkan diri secara langsung kepada peserta didik.

Hambatan-hambatan yang dirasakan atau yang dialami oleh guru-guru disekolah ini adalah kurang nya alat atau perlengkapan untuk melaksanakan evaluasi non tes ini, selain itu ada beberapa guru yang sudah tidak muda lagi belum terlalu mengerti apa itu penting nya evaluasi non tes. Seharusnya pemerintah mengadakan pendalam pemahaman ini kepada seluruh guru yang ada di Indonesia. Karena kurikulum yang digunakan disekolah adalah

kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dan evaluasi non tes digunakan pada kurikulum tersebut. Karena, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam penerapannya ada penilaian sikap atau penilaian ranah afektif yang dimana untuk penilaian sikap itu lebih mudah menggunakan evaluasi non tes dengan teknik yang digunakan seperti observasi, wawancara, catatan kejadian tertentu yang diamati langsung. Adanya banyak faktor yang menghambat atau menghalangi guru dalam pelaksanaan evaluasi non tes, misalnya kurangnya waktu dalam pembuatan instrument non tes karena guru juga perlu menyiapkan soal-soal untuk teknik tes, kerena seperti yang kita ketahui evaluasi non tes banyak sekali point-point yang harus kita buat dan kita perhatikan sesuai dengan keinginginan penilaian kita seperti apa.

Siswa yang pasif juga merupakan hambatan bagi guru dalam pelaksanaan evalusi non tes karena guru sulit mengembangkan karakter siswa untuk penilaian sikap. Siswa yang kurang paham terhadap pelaksanaan penilaian non tes. Kurang terampilnya guru dalam pembuatan intrumen non tes adalah salah satu hambatan yang dialami guru. Keterampilan guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam pelaksanaan evaluasi non tes sehingga guru dituntut untuk bisa mengembangkan keterampilannya dalam pembuatan instrument non tes.

Penilaian sikap siswa di sekolah dilakukan oleh guru. Penilaian tesebut terdiri dari empat tahapan sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

1. Membuat daftar nama siswa yang akan dinilai;
2. Menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan penilaian;
3. Mempersiapkan instrumen penilaian yang tersedia.

b. Tahap pelaksanaan

1. Mengisi secara lengkap identitas siswa pada lembar instrumen;
2. Melaksanakan observasi sikap siswa sesuai jadwal yang telah dibuat
3. Mengisi skala penilaian sikap siswa sesuai instruksi instrumen.

c. Tahap pemeriksaan

1. Pengecekan daftar isian instrumen, apakah setiap item pada instrumen telah terisi;
2. Pemberian skor sikap siswa berdasarkan isi item instrumen;

3. Memberikan catatan yang diperlukan pada bagian yang kosong instrumen jika diperlukan.

d.Tahapan teori

1. Pencatatan skor hasil pengukuran pada buku nilai perkembangan hasil belajar siswa;
2. Input data hasil penilaian sebagai bahan analisis lebih lanjut.

Hasil ini penelitian pengembangan instrumen penilaian instrumen non-tes berimplikasi pada:

1. Keseriusan guru dalam melakukan penilaian sikap siswa sebagai hasilnya belajar. Penilaian dengan teknik nontes yaitu skala peringkat membutuhkan waktu lama cukup untuk mengukur kemajuan mengukur sikap siswa;
2. Keterlibatan orang tua dalam member menilai perkembangan sikap siswa di rumah. Orang tua wajib memiliki kesadaran dan partisipasi dalam memberikan umpan balik tentang hasil pendidikan sikap siswa melalui partisipasi orang tua memberikan penilaian yang objektif terhadap anaknya sendiri.

Penilaian sikap orang tua perlu diterapkan di rumah. Penilaian terdiri dari empat

tahapan berikut

A. Tahap Persiapan

1. Menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan penilaian;
2. Menginformasikan rencana kegiatan penilaian kepada orang tua;
3. Menyiapkan instrumen penilaian yang tersedia;
4. Penyampaian instrumen penilaian kepada orang tua.

B. Tahap implementasi (dilakukan oleh orang tua di rumah)

1. Mengisi identitas siswa dengan lengkap pada lembar instrumen;
2. Melakukan observasi terhadap sikap siswa sesuai dengan waktu yang ditentukan;
3. Mengisi skala penilaian sikap siswa sesuai dengan instruksi instrumen;
4. Mengembalikan instrumen yang diisi kepada guru tepat waktu bertekad.

C. tahap pemeriksaan

1. Memeriksa instrumen check list, apakah setiap item pada instrumen memiliki dipenuhi;
2. Penilaian sikap siswa berdasarkan isi butir instrumen;
3. Menyediakan catatan yang diperlukan pada bagian kosong instrumen jika diperlukan.

D. Tahap laporan

1. Mencatat skor hasil pengukuran pada pengembangan nilai buku hasil belajar murid;
2. Memasukkan data hasil penilaian sebagai bahan analisis lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan secara langsung dengan salah satu guru di SD NEGERI BALARAJA III maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang ada disekolah ini rata-rata sudah mulai menggunakan penilaian instrumen non tes dalam melaksanakan kegiatan penilaian terhadap peserta didik. Tetapi ada saja hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru-guru yang ada di SD NEGERI BALARAJA III. Mulai dari kurang nya alat atau perlengkapan untuk melaksanakan evaluasi penilaian non tes sampai dengan kurang nya pemahaman guru yang sudah tidak muda lagi terhadap apa penting nya evaluasi penilaian non tes ini pada kurikulum yang terbaru. Walaupun masih ada hambatan, tetapi guru-guru di SD tersebut mencoba untuk mengatasinya.

Karena pada dasarnya sekolah-sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka serta instrumen penilaian non tes merupakan salah satu penilaian yang ada di kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, jadi mau tidak mau guru maupun sekolah pun mulai membekali dan melengkapi alat-alat penilaian isntrumen non tes yang hasilnya nanti akan diketahui pada akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, R. (2014). Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Arikunto, S. (2006). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Cohen, L., Manion, L., & Marrison, K., Cohen, L. (2007). Research in Education Sixth Edition. Journal of Research in Special Educational Needs, 7–14.

Creswell, J. W. (2014). Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. London: Sage Publication, Inc.

Denzin, N.K. dan Lincoln, Y.S. (2009). Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fandi, M. (2013). Evaluasi Pembelajajaran Sekolah Dasar. Semarang: UNISSULA Press.

Hamzah B.Uno, S. K. (2013). Assessment pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara,.

Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nuryadi, N. K. (2016). Evaluasi Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.

Prayitno. (2006). Spektrum Dan Keprofesian Pelayanan Profesi Konseling. Universitas Negeri Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.

Sudijono, A. (2009). Pengantar Evaluasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Widoyoko, E. P. (2009). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.